



**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK B4 TK KARTIKA II-20 CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

OLEH :

**SRI WIDIAYANTI
NIM A11112049**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK B4 TK KARTIKA II-20 CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

OLEH :

**SRI WIDIAYANTI
NIM A11112049**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Widiayanti Sri, 2014. "Penerapan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup" Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.

Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak melalui metode bernyanyi dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20. Akar permasalahan penulisan ini adalah bagaimana dengan metode bernyanyi dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak. Penulisan tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus jumlah anak 16 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang orang tua yang berbeda. Data anak diambil berdasarkan observasi, data hasil belajar dan naskah soal atau instrument. Analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penulisan disimpulkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata 2,81. Pada Siklus II mendapat nilai rata-rata 3,56. Terbukti dengan menerapkan metode bernyanyi dengan menggunakan media audiovisual pada Kelompok B4 TK Kartika II-20 dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Kata Kunci : Keterampilan Berbahasa.

ABSTRACT

WIDIAYANTI, SRI, 2014 : Application Method Audio Visual singing with media to improve language skills of early childhood in group B4 TK Kartika Curup II-20. Thesis Undergraduate Education For Teacher in Position. University of Bengkulu.

This aims of this research to analyse the method audio visual singing with the media to improve language skill of early childhood in group B4 TK Kartika Curup II-20. The root causes of this study is whether the method of singing with the media audiovisual can improved intelligence-speaking children. Classroom action research done 2 cycles with number children up to 16 people consisting of parent's backgrounds are different. The data is based on observations taken child, learning outcomes data, and manuscript matter or instrument. Analysis of data using techniques percentage with result concluded that in the first cycle the acerage value of 2,81 and complete 68,75 % and up the second cycle of the acerage value of 3,56 and complete 87,5%. Proved by applying the method of audio visual singing with the media to improve language skill of early childhood in group B4 TK Kartika Curup II-20 can improve the intelligence of children's language.

Key Word : Language Skill

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (PSKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Mei 2014

Penulis,

SRI WIDIAYANTI
NIM A11112049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Sesungguhnya disamping kesusahan ada kemudahan (Qs. Al-Insyirah 5)
2. Jadikanlah kegagalan sebagai pengalaman yang berharga dalam hidupmu
3. Bekerjalah dengan ikhlas dan seoptimal mungkin dengan kemampuan, kekuatan, keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, maka hidup akan bahagia

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, ibu Maryati dan Bapak Rosman yang senantiasa memberikan semangat,
2. Suamiku tercinta Bapak Subroto yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka
3. Anak-anakku tercinta Rara Anggun Tias, Jaka Dwi Kusuma, Mala Amelia Kinanti yang kusayangi yang selalu memotivasiku
4. Saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan sepenuh hati kepadaku
5. Guru-guru di TK Kartika II-20 Kodim
6. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*, Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan ini dengan judul **“Penerapan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup”**. Laporan ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Bengkulu.

Dalam kesempatan ini penyusun banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rambat NS, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi., selaku ketua program sarjana dan kependidikan guru dalam jabatan, dan selaku dosen penguji yang memberi masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan masalah skripsi ini.
3. Drs. Wembrayarli, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi penulisan ini.
4. Dr. Azwandi, M.A., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi penulisan ini.
5. Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum., selaku dosen Penguji III yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Asep Suratman, M.Pd., selaku dosen Penguji IV yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen pengajar pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Yang telah memberikan ilmu, mendidik, dan memberikan pembelajaran sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan S.1 PAUD ini.
8. Ibu Kepala TK Kartika II-20 Curup yang telah memberi izin dan kelengkapan data.
9. Suami Subroto dan Anak saya Anggun Tias, Jaka Dwi Kusuma, dan Mala Amelia Kinanti, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Kedua orang tua serta keluarga besar saya yang telah memberi dukungan moral dan spiritual.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan dan doa penulis, semoga bantuan dan jasa baik yang telah diberikan dalam membantu terselesaikannya Penyusunan Tindakan Kelas (PTK) ini akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Curup, Juni 2014

SRI WIDIAYANTI
NIM A11112049

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Cover | i |
| Halaman Judul | ii |
| Abstrak | iii |
| Abstract | iv |
| Halam Pengesahan | v |
| Halaman Persetujuan Pembimbing | vi |
| Lembar Pernyataan | vii |
| Motto dan Persembahan | viii |
| Kata Pengantar..... | ix |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penulisan | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penulisan | 4 |
| F. Manfaat Penulisan | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 6 |
| B. Kajian Penulisan yang Relevan | 23 |
| C. Kerangka Berpikir | 24 |
| D. Hipotesis Tindakan | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENULISAN | |
| A. Jenis Penulisan | 27 |
| B. Waktu dan Tempat Penulisan..... | 28 |
| C. Subjek dan Objek Penulisan..... | 29 |
| D. Teknik Analisa | 36 |
| E. Keabsahan Data..... | 37 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 37 |
| | |
| BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 39 |
| B. Pembahasan | 55 |
| | |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 58 |
| B. Saran | 58 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Peran / Partisipan dalam Penulisan | 28 |
| Tabel 3.2 | Jadwal Penulisan Tindakan Kelas (PTK) | 29 |
| Tabel 3.3 | Data Anak Kelompok B4 | 37 |
| Tabel 3.4 | Interval Nilai Pada Proses Pembelajaran..... | 38 |
| Tabel 4.1 | Data Hasil Observasi Siklus I..... | 44 |
| Tabel 4.2 | Hasil Belajar Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Siklus I | 45 |
| Tabel 4.3 | Data Hasil Observasi Siklus II..... | 52 |
| Tabel 4.4 | Hasil Belajar pada kemampuan bahasa anak Siklus II ... | 54 |
| Tabel 4.5 | Rekapitulasi hasil PTK Siklus I dan Siklus II | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------------------|---|----|
| Dokumentasi Siklus I | Media Audiovisual Berupa VCD dan Televisi.. | 86 |
| | Penulis Sedang Memberikan Pengarahan | |
| | Kepada Siswa Siswi..... | 86 |
| | Guru Menerangkan dan Mengajar Anak Anak . | 87 |
| Dokumentasi Siklus II | Bernyanyi Sambil Menari..... | 88 |
| | Anak-anak Bernyanyi Sambil Menari | 89 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Murid Anak TK
- Lampiran 2 Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus Penulisan/PTK
- Lampiran 3 Lembar Aktifitas Anak
- Lampiran 4 Kriteria Keberhasilan
- Lampiran 5 Indikator Deskriptor Penilaian pada Lembar Observasi
Aktivitas Guru
- Lampiran 6 Indikator Deskriptor Penilaian pada
Lembar Observasi Aktivitas anak
- Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I
- Lampiran 9 Rencana Kegiatan Harian Siklus I
- Lampiran 10 Tabel hasil observasi Siklus I
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II
- Lampiran 13 Rencana Kegiatan Harian Siklus II
- Lampiran 14 Tabel hasil observasi Siklus II
- Lampiran 15 Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat I
- Lampiran 16 Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat II
- Lampiran 17 Surat Izin Penulisan
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Depdiknas Santrock dan Hasan (2010), mengemukakan bahwa PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu bentuk satuan PAUD yang terdapat pada jalur pendidikan formal adalah taman kanak-kanak (TK).

Hal ini sesuai dengan pasal 28 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Proses pembelajaran di TK saat ini menjadi permasalahan khususnya di kota Curup di TK Kartika-II 20 beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik,

yaitu Pembelajaran lebih ditekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung, sehingga tidak menitikberatkan pada tahap pencapaian perkembangan di antaranya kemampuan berbahasa dan musik. Siswa terlihat pasif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ini diakibatkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat sehingga anak-anak tidak berminat dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan berbahasa dan musik merupakan salah satu tahap pencapaian perkembangan yang harus ditingkatkan pada anak usia dini.

Kemampuan berbahasa dan musik anak dapat ditingkatkan melalui berbagai media pembelajaran. Namun sayangnya, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan musik anak. Salah satu bidang pembelajaran yang disorot di TK adalah pembelajaran dengan media Audio, yang dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan. Media Audio yang dibutuhkan untuk anak di antaranya adalah media lagu dalam format audio.

Untuk zaman sekarang ini, media dalam format audio-visual lebih diutamakan mengingat perkembangan teknologi yang terus berjalan. Media audio – visual sangat baik digunakan untuk tingkat kanak – kanak, dengan adanya penerapan metode bernyanyi akan memancing anak terampil dalam berbahasa.

Sarana terkait pembelajaran musik di lapangan pada umumnya adalah perangkat pendukung media dalam format audio sehingga hal ini menjadikan salah satu dasar untuk proses penelitian. Pemahaman yang keliru terhadap esensi menyanyi dalam pembelajaran di TK oleh orang tua peserta didik dan masyarakat mengakibatkan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi dianggap tidak penting. sehingga Potensi anak dalam kemampuan berbahasa dan musik yang baik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran Audio - visual akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan berbahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Motivasi Anak Usia Dini dalam pembelajaran untuk mengembangkan Bahasa dan Musikal di Kelas B4 TK Kartika II-20 Curup sangat rendah
2. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa dan Musikal di Kelas B4 TK Kartika II-20 Curup sangat rendah
3. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa dan Musikal di Kelas B4 TK Kartika II-20 Curup sangat rendah

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian adalah Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan berbahasa Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana metode bernyanyi dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup?
2. Bagaimana metode bernyanyi dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa anak di kelompok B4 TK Kartika 11-20 Curup?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak dengan metode bernyanyi menggunakan media audiovisual pada Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup.
2. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa dengan metode bernyanyi dengan media audiovisual pada Kelompok B4 TK Kartika 11-20 Curup.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhirnya adalah perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.
2. Bagi Anak, hasil penelitian ini diharapkan anak dapat lebih meningkatkan motivasi belajar anak agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan akan memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi anak.
3. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan proses belajar anak akan maju dan lebih meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pembelajaran Berbahasa Anak Usia Dini

Pembelajaran berbahasa merupakan pembelajaran yang sangat penting karena bahasa telah mencapai perkembangan yang luar biasa, baik dari segi jumlah penggunaannya, maupun dari segi sistem tata bahasa dan kosakata serta maknanya (Ifnaldi Nurmal:2011:49).

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak.

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa

merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.

Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Ada beberapa teori yang merupakan implementasi berbahasa, antara lain (Uno, Hamzah B:2008).

1. Teori Behaviorist
2. Teori Nativist
3. Teori Constructive

Mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan di mana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak. Implementasi pengembangan bahasa pada anak tidak terlepas dari berbagai teori yang dikemukakan para ahli. Pemahaman akan berbagai teori dalam pengembangan bahasa dapat mempengaruhi dalam menerapkan metoda yang tepat bagi implementasi terhadap pengembangan bahasa anak itu sendiri sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Adapun beberapa teori yang dapat dijadikan rujukan dalam implementasi pembelajaran bahasa adalah:

1) Teori behaviorist oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku positif jika diperkuat cenderung untuk diulangi lagi karena pemberian penguatan secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan anak akan efektif untuk membentuk perilaku anak. Latihan yang diberikan kepada anak harus dalam bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respon) yang dikenalkan anak melalui tahapan-tahapan, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit contoh : sistem pembelajaran drilling. Anak akan memberikan respon pada setiap pembelajaran dan dapat segera memberikan balikan. Di sini Pendidik perlu memberikan penguatan terhadap hasil kerja anak yang baik dengan pujian atau hadiah.

2) Teori Nativist oleh Chomsky, mengutarakan bahwa bahasa sudah ada di dalam diri anak. Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut 'Tata Bahasa Umum' atau 'Universal Grammar'. Meskipun pengetahuan yang ada di dalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan, anak akan tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada, hal ini karena anak memiliki sistem bahasa yang disebut Perangkat Penguasaan Bahasa (Language Acquisition

Devise/LAD). Teori ini berpengaruh pada pembelajaran bahasa di mana anak perlu mendapatkan model pembelajaran bahasa sejak dini. Anak akan belajar bahasa dengan cepat sebelum usia 10 tahun apalagi menyangkut bahasa kedua (second language). Lebih dari usia 10 tahun, anak akan kesulitan dalam mempelajari bahasa.

3) Teori Constructive oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan sementara anak melakukan kegiatan perlu didorong untuk sering berkomunikasi. Adanya anak yang lebih tua usianya atau orang dewasa yang mendampingi pembelajaran dan mengajak bercakap-cakap akan menolong anak menggunakan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi atau melejitkan potensi kecerdasan bahasa yang sudah dimiliki anak. Oleh karena itu pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas.

Permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau

mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif.

Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa.

Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa di mana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

b. Pengertian Bahasa

Suhartono (2012) Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berpikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak.

Menurut Ensiklopedia (2008) Indonesia bahasa adalah kumpulan kata dan aturan yang tetap di dalam menggabungkannya berupa kalimat, merupakan sistem bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu.

menurut Broomly dalam Nurbiana Dieni dkk, (2005) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Eliason perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan

bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan.

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan ketrampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga.

c. Tujuan Pengembangan Bahasa bagi Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

d. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran.

DEPDIKNAS (2010) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Usia Dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi : Bahasa reseptif, bahasa ekspresif, komunikasi verbal, mengingat dan membedakan.

e. Bahasa Reseptif

Yang dimaksud dengan bahasa reseptif adalah bahasa pasif. Tujuan khusus bahasa reseptif.

- a. Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya.
- b. Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata.
- c. Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung contohnya bagaimana anak dapat menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d. Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya.

f. Bahasa Ekspresif

- a. Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal.
- b. Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas sehingga mudah dipahami.
- c. Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang masih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.

g. Komunikasi non verbal

- a. Membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah.
- b. Membantu anak mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya melalui gerak tubuh dan tangan.
- c. Mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.

h. Mengingat dan membedakan

- a. Mengajar anak untuk membedakan antara tipr/nada/kerasnya bunyi,
- b. Membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik.

- c. Membantu anak mengirim pesan verbal yang kompleks
- d. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun dan mengurutkan.

i. Prinsip Pengembangan Bahasa

Dalam mengembangkan bahasa Anak Usia Dini perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut:

Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat. Misalnya tentang jenis-jenis kendaraan, bagian-bagian kendaraan, gunanya, warnanya dan lain-lain.

- a. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak. Misalnya anak dapat menyebutkan makanan khas kota Bandung.
- b. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas. Misalnya anak dapat mengungkapkan pengalamannya yang berkaitan dengan naik kendaraan.
- c. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya. Apabila anak sulit untuk mengungkapkan pikirannya dengan kata-kata bisa dilakukan melalui tulisan atau gambar.
- d. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
- e. Guru menguasai pengembangan bahasa
- f. Guru bersikap normatif, model, contoh pengguna bahasa Indonesia yang baik dan benar

g. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak

h. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

j. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak

a. Fisik: alat ucap dan organ tubuh yang lain.

b. Psikologi: stabilitas emosi

c. Neorologis: jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lainnya yang takut dalam aktivitas berbicara.

d. Semantik

e. Linguistik

k. Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Menyanyi

Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak. Nyanyian yang sesuai untuk anak-anak, adalah antara lain :

- a. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial).
- b. Nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak :
 - 1) Syair Lagu sesuai dengan dunia anak-anak
 - 2) Bahasa yang digunakan sederhana
 - 3) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan
 - 4) Tema lagu : mengacu pada GBPKBTK

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode menyanyi adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi / berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi dan pengetahuan.

2. Bentuk Metode Menyanyi

- a. Menyanyi secara lisan

Bentuk menyanyi ini adalah dengan cara guru berdendang / menyanyi secara langsung dengan menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian pelajaran/penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Melalui kaset

Pemilihan menyanyi dengan menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan

kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga nantinya dengan teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik.

I. Media Audiovisual

Syaiful Bahri Djamarah, (Strategi Belajar mengajar, 2010) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound sliders) film rangkai suara dan cetak suara.
- b. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Media pembelajaran audio visual merujuk kepada media pembelajaran yang padanya mengandung komponen (unsur) berupa visual (pemandangan/gambar/dilihat) dan audio (suara/didengar). Jadi media pembelajaran audio visual adalah perantara atau penyampai pesan pembelajaran yang mengandung komponen visual dan suara. Karena menggunakan lebih dari satu indera dalam pemanfaatannya, maka media audiovisual seringkali juga dimasukkan ke dalam kelompok multimedia.

Media pembelajaran audio visual terdiri dari beragam bentuk. Jika kita menengok ke beberapa dekade yang lalu maka kita pun sudah mengenal media pembelajaran audio visual tradisional seperti:

- a. Media pembelajaran audio visual jenis taktil (sentuh) seperti globe (bola bumi), beragam bentuk peta dan relief, serta berbagai bentuk media pembelajaran manipulatif lainnya.
- b. Media pembelajaran visual seperti slide, foto-foto, film, dan rekaman video.
- c. Media pembelajaran audio seperti rekaman pita kaset, CD (Compact Disc), dan sebagainya. Perkembangan Jaman dan Media Pembelajaran Audio Visual

Perkembangan zaman telah membawa revolusi besar dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan di kelas-kelas. Beragam produk digital telah memperkaya dan memfungsikan media pembelajaran lebih dari sebelumnya. Sekarang ini sangat mudah kita temui dan bahkan dibuat langsung oleh guru, beragam media pembelajaran audio visual modern untuk digunakan bersama-sama alat elektronik dan gadget seperti CD ROM, DVD (digital video disc), audio book, video klip, dan CD musikal. Media-media pembelajaran berbasis web dan software-software (perangkat lunak) pun merambah masuk ke kelas-kelas untuk memaksimalkan pembelajaran. Para penerbit (dalam skala industri) bahkan bersaing untuk memperoleh keuntungan dari perkembangan media digital

berbasis audio visual ini dengan meluncurkan beragam produk. Para penerbit dan produsen ini merancang media-media audio visual dengan sangat menariknya. Media audiovisual berkaitan dengan indera pendengaran (Anung Haryono,DKK.:2010: 49)

Produk Media Audio Visual dan Kebutuhan Pembelajaran Karena itulah, perlu seleksi yang ketat apabila guru dan sekolah menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh para produsen media pembelajaran ini, karena seringkali mengacu pada penggunaan dana yang cukup besar ditambah begitu cepatnya perkembangan kemajuan dan inovasi yang ditawarkan. Apabila direncanakan untuk membeli produk-produk media pembelajaran audio visual yang ditawarkan tentu sebaiknya direview terlebih dahulu seberapa cocokkah konten yang dihadirkan dan seberapa efektif dan efisien produk media pembelajaran audio visual itu bila digunakan dalam pembelajaran.

Pembelian produk-produk ini dapat dilakukan jika guru belum mempunyai kemampuan dalam mendesain dan memproduksi sendiri media audio visual sejenis. Alangkah lebih bagusnya apabila guru sendiri mampu merancang dan membuat media pembelajaran berbasis audio visual modern untuk digunakan di kelas yang diampunya sehingga bersesuaian dengan kebutuhannya sendiri.

Guru sangat penting untuk mampu membuat media pembelajaran audio visual sendiri, karena pada era sekarang beragam konten yang bersifat gratis

dan terbuka untuk digunakan secara bebas tersedia dengan melimpah di berbagai website (internet). Guru tinggal memadukan, memodifikasi, atau mengadaptasi sesuai keperluannya dalam pembelajaran. Guru dapat memadukan beragam gambar, video klip, suara, musik, dan teks dalam format power point atau flash. Guru bahkan dapat membuat media pembelajaran berbasis audio visual yang bersifat interaktif sehingga dapat meningkatkan beragam aktivitas belajar siswa.

Bila guru ingin mengembangkan dan membuat sendiri media pembelajaran audio visualnya, maka tentunya ia harus memperhatikan beberapa aspek seperti kejelasan informasi dan konten yang tersaji di dalam media pembelajaran tersebut, tidak memicu terjadinya miskonsepsi (kesalahan konsep), serta mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di kelas maupun oleh siswa siswa ia harus menggunakan media pembelajaran itu secara mandiri, misalnya ketika mengulang pembelajaran itu di rumah.

m. Keterampilan berbahasa

Keterampilan Bahasa Anak Usia dini adalah, kemampuan anak dalam mengungkapkan ataupun menerima bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Ada 4 keterampilan bahasa pada anak usia dini, yaitu :

a. Keterampilan berbahasa

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, mendiskripsikan, melaporkan kejadian, menyatakan suka /

tidak suka, meminta ijin, bantuan, mengemukakan alasan, memerintah atau menolak sesuatu.

b. Keterampilan mendengar

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita dan mendengarkan orang yang memberi petunjuk.

c. Keterampilan berbicara

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi.

d. Keterampilan membaca

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan).

n. Teori Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:13) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya

bahan pelajaran. Hasil Belajar Siswa - merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomotor

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Yeni, Indra dalam penelitiannya yang berjudul “**Kesulitan yang Ditemui Pendidik dalam Pembelajaran Musik melalui Kegiatan Menyanyi**”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk pemecahan

masalah tersebut di TK Dharma wanita UNP kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis mengikuti metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran musik, yaitu: (1) minimnya perbendaharaan lagu pendidik; (2) kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi; (3) masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik; dan (4) pendidik kesulitan mengatur peserta didik. Upaya yang dilakukan meliputi: (1) rekrutmen pendidik khusus musik; (2) mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik; (3) latihan merasakan elemen dasar musik; dan (4) usulan penambahan pendidik.

Kata-kata Kunci: pembelajaran usia dini, pembelajaran musik, menyanyi

C. Kerangka Berpikir

Penerapan metode bernyanyi menggunakan media audiovisual salah satu metode yang dapat meningkatkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan lainnya. Oleh karena itu metode bernyanyi dapat menarik minat dan kemauan serta kesukaan terhadap bernyanyi harus dengan menggunakan alat peraga yang memberikan stimulasi dan motivasi terhadap anak agar tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan bacaan anak dapat optimal.

Kondisi Awal :

1. Anak tidak siap untuk mengikuti pembelajaran
2. Anak tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran
3. Anak kesulitan dalam berkomunikasi
4. Pertanyaan anak-anak kurang berkualitas
5. Anak kurang memahami cara bernyanyi yang baik

Penerapan metode bernyanyi (media audiovisual) :

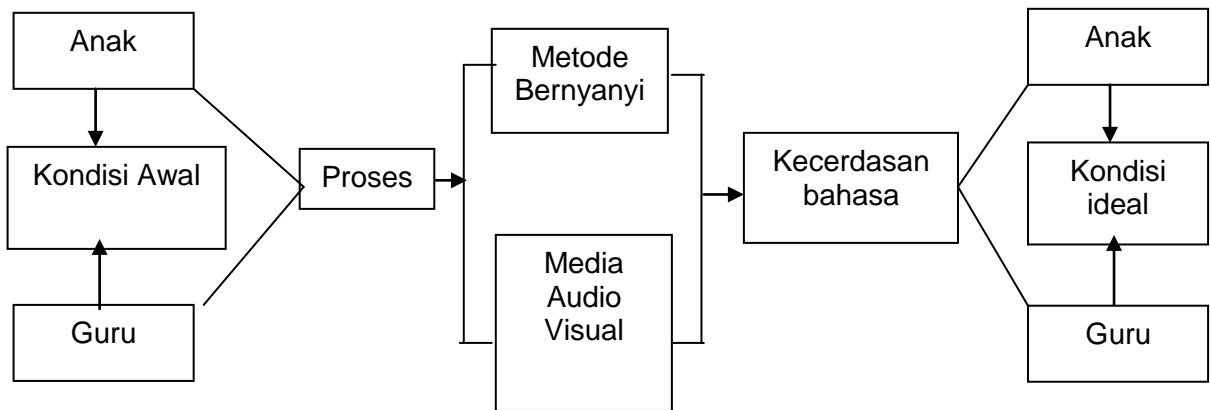
1. Guru menyampaikan tujuan dan tema secara jelas
2. Guru mengatur tempat duduk
3. Guru meletakkan alat peraga yang digunakan
4. Guru melaksanakan kegiatan pembukaan dan penutup
5. Guru menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan
6. Guru menetapkan tehnik bernyanyi dengan baik dan benar
7. Guru mengajukan pertanyaan syair lagu
8. Guru melakukan tes pada lembar kerja dan mengevaluasinya

Hasil dari kegiatan penerapan metode bernyanyi dengan metode audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak.

Kondisi Ideal anak

1. Anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran
2. Anak mampu bernyanyi dengan baik dan benar
3. Anak memahami syair lagu

4. Anak dapat mengaplikasikan sosial emosionalnya dalam kehidupan sehari-hari
5. Pertanyaan dan jawaban anak berkualitas
6. Anak berani maju kedepan untuk bernyanyi sendiri di kelas



D. Hipotesis Tindakan

Metode bernyanyi dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak pada Kelompok B4 TK Kartika II-20 Kodim Curup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, dkk, 2012 : 58). Rangkaian tindakan melalui tahapan seperti tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi. Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak B4 TK Kartika Kartika II-20 Kodim Curup Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yang diselenggarakan pada Semester Genap dalam tahun akademik 2013/2014. Dengan jumlah 16 Orang anak yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 7 orang anak laki-laki dengan latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda.

2. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam pelaksanaan peneliti ini peneliti tidak melakukannya sendiri, melainkan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah sebagai pengamat dan guru sebagai teman sejawat pembantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, baik peneliti, Kepala Sekolah maupun teman sejawat ikut serta dalam menilai dan memberikan masukan atas kelemahan dan

kekuatan yang dihasilkan selama penelitian ini berlangsung. Secara jelas tugas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Peran / Partisipan dalam Penelitian

| No | Nama | Jabatan | Tugas |
|-----------|-----------------------------|----------------|--|
| 1 | Sri Widiayanti | Peneliti | Penyaji, pengumpul data, dan menyusun laporan. |
| 2 | Dahlioni Hutabarat | Kepala Sekolah | Pengamat |
| 3 | Dessy Nurfadillah, S.Pd.AUD | Teman Sejawat | Pengamat dan Pengumpul Data |

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah 4 (Empat) bulan dari tahap persiapan pada bulan Maret 2014 sampai tahap pengiriman laporan pada bulan Juni 2014. Penelitian dilakukan di TK Kartika II-20 Kodim Curup Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel. 3.2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

| No | Uraian | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
|----|----------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2. | Seminar Proposal | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 3. | Perbaikan Proposal | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 4. | Tindakan Siklus 1 dan 2 | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5. | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6. | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |
| 7. | Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 8. | Penggandaan dan Pengiriman Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Desain dua siklus.

Menurut Stephen Kemmis (dalam Sukmadinata,2012:145) menyebutkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Model Kemmis meliputi, pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berpikir ulang, dan evaluasi.

Prosedur PTK ini didesain untuk 2 (dua) siklus, di mana tiap-tiap siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu :

- a. Perencanaan,
- b. Pelaksanaan,
- c. Observasi dan evaluasi,
- d. Analisis dan refleksi.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari; (a) Menyusun Rencana Pembelajaran RKH, (b) Menetapkan Materi Ajar, Banyak bahan ajar yang harus disusun adalah 2 (dua) kali pertemuan, (c) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan media audiovisual, (d) Menyusun alat evaluasi berupa test. Untuk mengetahui meningkatnya keterampilan bahasa anak B4 TK Kartika Kartika II-20 Kodim Curup Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, lagu yang disiapkan untuk mengetahui bahasa anak ada 3 yaitu balon ku untuk satu siklus, e) Menyiapkan instrument ukur test untuk mengukur kemampuan anak, (f) Menyiapkan angket untuk memperoleh tanggapan dari Kelompok B4 TK Kartika Kartika II-20 Kodim Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong terhadap metode bernyanyi yang diaplikasikan dalam PTK.

3. Pelaksanaan Tindakan

Teori yang mendasari penelitian tindakan sejalan dengan akar sejarah perkembangan dari metode penelitian ini. Perkembangan penelitian tindakan diawali oleh karya Kurt Lewin dalam (Sukmadinata, 2012 : 142) dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan bahwa penelitian merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Pelaksanaan pembelajaran didasarkan atas pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Belajar melalui bermain
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan yang kondusif
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
- h. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
- i. Stimulasi

4. Tahapan Intervensi Tindakan

- **Siklus I**

Kegiatan Implementasi

Dalam hal ini dilakukan oleh guru yang melakukan perencanaan. Semua perencanaan yang telah dilakukan di depan kelas dalam tema pekerjaan alam sub tema profesi, maka langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berdoa sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta bernyanyi dilanjutkan dengan metode bernyanyi bercerita.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak nantinya.

Pada kegiatan inti ini keaktifan seorang guru nampak karena guru akan mengamati anak yang belum mengerjakan tugas serta memberikan dorongan motivasi agar tersebut mampu mengerjakan tugasnya.

3. Istirahat/Makan

Anak bermain di luar kelas, sedangkan guru tetap terus mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah bermain anak

mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, lalu makan bersama setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a sesudah makan.

4. Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan inti yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi setelah itu anak disuruh untuk bernyanyi satu per satu di depan kelas. Dengan antusiasnya anak-anak senang sekali bernyanyi di depan kelas, tetapi ada anak yang malu-malu kalau disuruh untuk bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini. Setelah itu berdoa untuk pulang dan menanyakan lagi kepada anak tentang tugas-tugas apa yang dikerjakan dengan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi.

- **Siklus II**

Kegiatan Implementasi

Pada Siklus II ini penulis menerapkan metode bernyanyi dan media audiovisual sesuai dengan tema pekerjaan sub tema profesi, dengan kepedulian penuh terhadap individu yang bermasalah. Inti dari kegiatan ini adalah guru memberikan perhatian penuh terhadap anak yang dinilai kurang

lancar berbahasa dengan benar. Sehingga kemampuan berbahasanya menjadi lebih baik.

Guru melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelompok, langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta bernyanyi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak nantinya pada kegiatan apa yang akan dilakukan anak nantinya. Pada kegiatan inti ini dilakukan metode bernyanyi dan media audiovisual berupa VCD dan Televisi mendengarkan lagu-lagu anak.

Pada kegiatan inti ini keaktifan seorang guru nampak karena guru akan membimbing anak yang belum memahami lagu yang di dengarkan.

c. Istirahat/Makan

Anak bermain di luar kelas, sedangkan guru tetap terus mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah bermain anak mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, lalu makan bersama setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a sesudah makan.

d. Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mendengarkan lagu-lagu anak di VCD serta melihat lagu-lagu dari Televisi kegiatan inti yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi dilanjutkan dengan doa pulang dan diakhiri dengan salam.

5. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto,dkk, 2012:78). Pengumpulan data melalui hasil tes tertulis yang diadakan dikelas, tes formatif, tugas kelompok, demonstrasi, laporan tertulis dan akan diperhatikan keaktifan angka dalam proses pembelajaran, keputusan tentang pencapaian atau hasil belajar anak yang mengikuti proses pembelajaran dengan evaluasi atau soal test.

6. Refleksi

Setelah evaluasi dilakukan tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu analisa hasil observasi dan evaluasi. Tindakan ini meliputi pendiskripsian pelaksanaan dengan mengidentifikasi ketetapan penerapan tindakan menetapkan tindakan yang harus dipertahankan atau diperbaiki dan ditiadakan atau direnovasi, mengolah data hasil evaluasi yang kemudian menetapkan hasil tindakannya.

Tindakan refleksi dari semua tindakan mengenai kelemahan-kelemahan akan dicari solusinya dan diperbaiki. Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan setiap siklus diarahkan untuk memecahkan masalah, mengkaji, menganalisa setiap pertemuan untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini dapat diketahui dan merefleksikan apakah kegiatan pembelajaran melalui metode bernyanyi bercerita dengan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak dapat berkembang optimal.

D. Teknik Analisa

1. Instrumen Penelitian

Alat pengambilan data atau pengumpulan data dilakukan dengan melakukan:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meminta dijawab oleh responden untuk dijadikan data kualitatif tentang proses pembelajaran.

1) Tes

Tes dilakukan dengan memeriksa dan menilai hasil belajar dan karya anak melalui lembar kerja anak, untuk mendapatkan data kuantitatif.

2) Observasi (pengamatan)

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang berlangsung seperti cara anak belajar, cara guru mengajar, kinerja anak dan kinerja guru. Observasi dilakukan dengan rentang skala yakni berhasil, sedang, dan tidak berhasil.

E. Keabsahan Data

Sumber data diperoleh dari kerja sama dengan Kelompok B4 TK Kartika Kartika II-20 Kodim Curup Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong baik secara individu maupun klasikal.

Tabel 3.3. Data Anak Kelompok B4

| No | Nama Anak | Jenis Kelamin | Umur |
|-----------|------------------|----------------------|-------------|
| 1 | Dhea | P | 4.5 |
| 2 | Danu | L | 5.2 |
| 3 | Reza | L | 4.7 |
| 4 | m. razin | L | 4.1 |
| 5 | Kerrin | P | 5 |
| 6 | Yhuda | L | 4.5 |
| 7 | Melsi | P | 4.3 |
| 8 | Surya | L | 4.6 |
| 9 | Melsa | P | 4.9 |
| 10 | Mona | P | 4.8 |
| 11 | Nur azizah | P | 4.8 |
| 12 | Priska | P | 4.3 |
| 13 | Riski | L | 4.2 |
| 14 | Rafli | L | 5 |
| 15 | Silvi | P | 4.5 |
| 16 | Chelsi | P | 4.7 |

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian yang dilakukan menggunakan data statistic Kelas (Arikunto, dkk, 2012: 132).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data sebagai berikut:

- a. Lembar observasi dipersentasikan setiap siklus agar dapat diketahui pengaruh proses pembelajaran dengan hasil belajar.
- b. Untuk mengukur peningkatan keberhasilan anak digunakan teknik perhitungan rata-rata dibawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyak anak

- c. Untuk mengetahui adanya perubahan yang signifikan pada setiap siklus digunakan teknik analisa data deskriptif.

Tabel 3.4. Interval Nilai Pada Proses Pembelajaran

| No | Interval Nilai | Angka | Predikat |
|----|----------------|-------|-------------|
| 1 | 20 – 24 | 4 | Sangat Baik |
| 2 | 15 – 19 | 3 | Baik |
| 3 | 10 – 14 | 2 | Cukup |
| 4 | 0 – 9 | 1 | Kurang |

Kriteria Keberhasilan PTK

Tindakan dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan anak telah mencapai kategori baik (70 – 100%). Terjadinya peningkatan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan ini dapat ditandai dengan :

- a. Perhatian anak terhadap penjelasan guru meningkat dan minimal mencapai kategori baik.
- b. Kerjasama dan keaktifan anak dalam kelompok berada dalam kategori baik.
- c. Mendapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata lebih dari 75.
- d. Mencapai ketuntasan belajar 85% dari keseluruhan anak.